

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Agansa Primatama belum dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dikarenakan belum maksimalnya pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan akibat kelalaian perusahaan sehingga terjadi kecelakaan kerja.
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Agansa Primatama adalah:
 - a. Kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak perusahaan
 - b. Terbatasnya SDM yang memahami pentingnya K3 di perusahaan dan kurang berinovasi sehingga upaya K3 terlihat monoton dan tidak ada pembaharuan SOP (*Standard Operational Procedure*) yang ada.
3. Penegakan hukum terhadap pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Agansa Primatama adalah perusahaan tersebut telah menyelesaikan permasalahan yang ada dengan karyawan yang mengalami kecelakaan kerja secara kekeluargaan. Karyawan dalam

pengobatan juga ditanggung oleh BPJS Kesehatan, pihak perusahaan juga memberikan santunan sesuai dengan kemampuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada PT. Agansa Primatama untuk meningkatkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan dengan cara menerapkan SOP yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan sebelum melaksanakan pekerjaan, seperti pengecekan peralatan, penggunaan alat pelindung diri.
2. Diharapkan kepada karyawan untuk ikut serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di perusahaan. Apabila ada suatu pelanggaran maka dapat dilaporkan ke dinas yang terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Tranmigrasi setempat.